



ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU SD/MI DI ERA DIGITAL

Wulan Andini

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Corresponding author: wulanandini@syekhnrjati.ac.id

Article Info

How to cite this article:

Andini, W. (2023). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU SD/MI DI ERA DIGITAL. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(1), 28-40.
10.24235/ath.v%vi%i.13763

Article history:

Received: May 26th, 2023

Accepted: May 30th, 2023

Published: May, 2023

Copyright © 2021

Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal), under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran *online* dan *offline* serta kendala dalam penerapannya di sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Partisipan penelitiannya sebanyak 47 guru SD/MI di kota dan kabupaten Cirebon. Instrumen yang digunakan adalah angket terbuka dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan yang muncul terjadi pada keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kendala dalam penerapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *online* yaitu guru belum menguasai teknologi digital, sulitnya untuk mengawasi siswa pada saat pembelajaran online, keterbatasan waktu saat pembelajaran online, keterbatasan siswa bertanya pada pembelajaran asinkron, serta guru kesulitan dalam mengadakan variasi mimik dan intonasi pada pembelajaran asinkron.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Pembelajaran *Online*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the basic teaching skills of teachers in online and offline learning and the constraints in their application in elementary schools. This type of research is a qualitative descriptive research. The research participants were 47 SD/MI teachers in the city and district of Cirebon. The instruments used were open questionnaires and observation sheets. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Differences that appear occur in explaining skills, variations skills, classroom management skills, and small group and individual teaching skills. Constraints in applying basic teaching skills to online learning, namely teachers not mastering digital technology, difficulty in supervising students during online learning, time constraints during online learning, limitations of students asking questions in asynchronous learning, and teachers having difficulties in making expression and intonation variations in asynchronous learning.

Keywords: Teacher Skills, Online Learning

PENDAHULUAN

Dampak *pandemic covid* sangat berpengaruh pada perubahan sistem pembelajaran saat ini. Pembelajaran *online* dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti aplikasi dan

platform digital menjadi solusi untuk menunjang pembelajaran selama *pandemic covid* (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020; Marbun, 2021; Sulastri, Maula, & Uswatun, 2020; Astini, 2020). Meskipun saat ini *pandemic covid* sudah berlalu, namun *trend platform* digital sebagai sarana belajar *online* masih ramai. Maraknya *platform* belajar *online* khususnya untuk siswa sekolah dasar menjadi peluang kerja untuk lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini sekaligus menjadi tuntutan untuk perguruan tinggi dalam mempersiapkan lulusannya agar mampu bersaing secara global.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi adalah dengan penguatan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *Microteaching*. Dalam mata kuliah tersebut mahasiswa sebagai calon guru berlatih untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar (Wahyulestari, 2018:200).

Keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan ini terdiri dari 8 keterampilan yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Mahasiswa sebagai calon guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar tersebut agar pembelajaran yang dilakukannya nanti bisa berjalan efektif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan adanya *trend* pembelajaran *online*, mata kuliah *microteaching* mengharuskan mahasiswa untuk dapat menguasai keterampilan dasar mengajar baik pada pembelajaran *offline* maupun *online* agar mahasiswa mampu bersaing dengan calon guru lulusan perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis keterampilan dasar mengajar guru SD/MI dalam pembelajaran *online* dan *offline*, 2) hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *online* dan *offline*, sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk materi pada mata kuliah *microteaching* khususnya di jurusan PGSD/PGMI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 47 guru SD/MI di kota dan kabupaten Cirebon, yang terdiri dari 28 guru sekolah dasar dan 19 guru madrasah ibtidaiyah. Teknik pengumpulan datanya dengan angket dan observasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa angket terbuka dan lembar observasi. Angket terbuka yang digunakan diberikan kepada guru SD/MI berupa 30 butir pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran *online* dan *offline*, sedangkan observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil angket terbuka yang diberikan, responden menyatakan bahwa delapan keterampilan dasar mengajar guru sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru. Sebanyak 26 responden atau 55,3% responden memberikan pernyataan dari ke delapan keterampilan dasar mengajar,

keterampilan dasar menjelaskan yang paling utama diperlukan guru dalam pembelajaran. Dengan menguasai keterampilan ini, seorang guru dapat mudah dalam menyampaikan materi, sehingga materi yang disampaikan dapat mudah untuk dipahami dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menjelaskan guru yang inovatif dan kreatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akan mendorong kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajarnya lebih baik (Moonti & Bahsoan, 2021:6).

Dalam hal komponen keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam pembelajaran *online*, 61,7% responden menjawab keterampilan menjelaskan, 23,4% responden menjawab keterampilan memberikan variasi, 8% responden menjawab keterampilan memberi penguatan, sisanya 6,9% memberikan jawaban keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta mengelola kelas. Salah satu responden yang menjawab keterampilan menjelaskan memberikan pernyataan "*Dalam pembelajaran online ini mengharuskan guru untuk melek teknologi artinya guru harus lebih kreatif bagaimana supaya anak tidak bosan dan materi pelajaran tersampaikan dengan baik. Untuk itu dalam keterampilan menjelaskan menjadi tantangan guru bagaimana supaya materi ini bisa tersampaikan walaupun dalam pembelajaran online*". Di dalam keterampilan menjelaskan materi pada pembelajaran *online*, guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi informasi serta mengemas materinya sekreatif mungkin dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Terlebih dalam pembelajaran *online* siswa hanya duduk melihat *gadgetnya*, sementara siswa SD/MI hanya memiliki rentang fokus belajar yang relatif singkat. Hal ini menjadi tantangan untuk guru dalam menjelaskan materi dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga dapat membantu siswa fokus memahami penjelasan guru. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Lestari, 2018).

Selain itu, teknologi pendidikan berperan sebagai alat pendukung desain pengetahuan, sarana informasi mencari pengetahuan, media dalam memfasilitasi siswa mengemukakan argumennya, alat bantu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020). Platform digital sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran online di sekolah dasar yaitu Google Classroom, Zoom, Youtube, dan Whatsapp (Salsabila, Lestari, Habibah, Andaresta, & Yulianingsih, 2020; Kuntarto, Sofwan, & Mulyani, 2021). Dengan adanya *platform* digital tersebut, guru dapat mengemas materinya dan menjelaskan baik secara langsung (*sinkron*) maupun secara tidak secara langsung (*asinkron*) kepada siswa.

Selain keterampilan menjelaskan, ketujuh keterampilan mengajar lainnya berpengaruh terhadap pembelajaran baik *online* maupun *offline*. Berikut ini dipaparkan hasil analisis terhadap angket terbuka yang diberikan untuk setiap komponen keterampilan mengajar pada pembelajaran *online* dan *offline*.

1. Analisis keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Responden memberikan jawaban keterampilan membuka pembelajaran pada pembelajaran *online* dan *offline* hampir sama. Beberapa kegiatan membuka pelajaran tersebut dilakukan dengan cara: memberi salam, berdo'a, menanyakan kehadiran atau kabar siswa, bernyanyi, melakukan tepuk semangat, memotivasi siswa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan komponen membuka pembelajaran

yaitu menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan di antara materi-materi yang akan dipelajari (Sutisnawati, 2017).

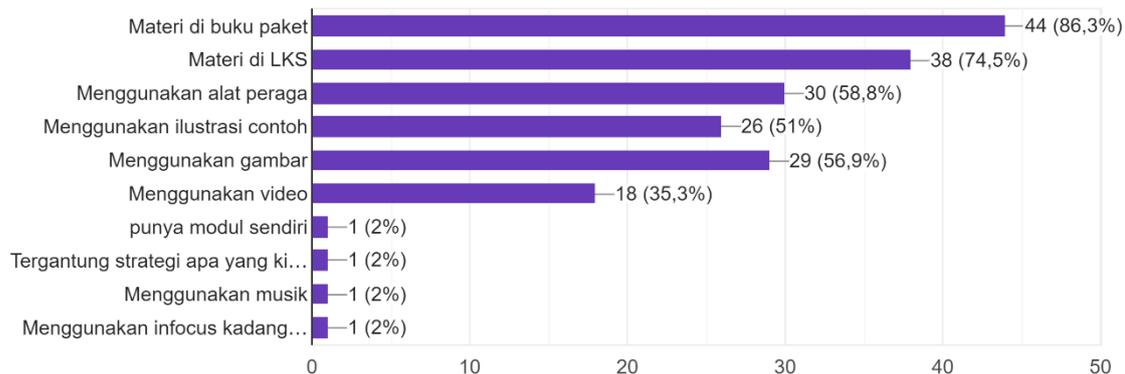
Salahsatu responden mengatakan biasanya memberikan kuis kepada siswa di awal pembelajaran. Responden tersebut mengatakan “kemudian hal yang biasa saya lakukan adalah kuis (dimana kuis ini menguji apakah anak-anak belajar atau tidak ketika di rumah)”. Responden mengungkapkan bahwa pemberian kuis dilakukan untuk melihat apakah siswa belajar atau tidak ketika di rumah, dengan hal tersebut guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan kesulitan dalam pembelajaran sebelumnya. Pemberian kuis sebelum proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa (Jayadiningrat, Tika, & Yuliani, 2017; Trisna, Subagia, & Herawati, 2017). Responden lain mengatakan jika membuka pembelajaran *online* biasanya juga disertai dengan menanyakan tugas yang sebelumnya diberikan, mengecek apakah siswa sudah selesai mengerjakan, serta membahas tugas tersebut. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran *online* siswa lebih banyak diberi penugasan.

Dalam hal keterampilan menutup pembelajaran pada pembelajaran *online* dan *offline* responden memberikan jawaban keterampilannya hampir sama. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada saat menutup pelajaran dilakukan dengan cara: mengulang kembali materi yg telah di sampaikan sebelumnya, memberikan kesimpulan/penguatan, memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai *feedback* pembelajaran, melakukan refleksi apa saja yang sudah dipelajari, memberikan *reward* kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik, mengadakan kuis, memberikan motivasi, memberi pesan moral, memberi tugas, berdo'a, dan mengucapkan salam. Hal ini sejalan dengan komponen menutup pelajaran yaitu meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, serta mengevaluasi (Sutisnawati, 2017).

Hasil lain memperlihatkan sebagian besar responden memberikan pernyataan jika pada pembelajaran *online* sering memberikan tugas pada saat menutup pelajaran. Hal ini yang menjadi pembeda karena pada kegiatan *offline*, responden tidak setiap pertemuan memberikan tugas ketika menutup pelajaran. Sebagaimana yang pernyataan salahsatu responden berikut, “Yang sering dilakukan ketika menutup pelajaran pada pembelajaran *daring* yakni menanyakan pemberian tugas, memberikan motivasi, dan mengingatkan kepada siswa untuk pembelajaran berikutnya”. Pemberian tugas dalam pembelajaran *online* menjadi salahsatu langkah yang cukup efektif untuk menunjang pembelajaran (Subakti, & Prasetya, 2021; Urdanisyah, Helmiansyah, & Subhananto, 2021) namun guru harus memastikan agar siswa dapat memahami materi sebelum diberikan tugas sehingga siswa dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya dengan baik dan tepat waktu (Rangkuti & Sukmawarti, 2022).

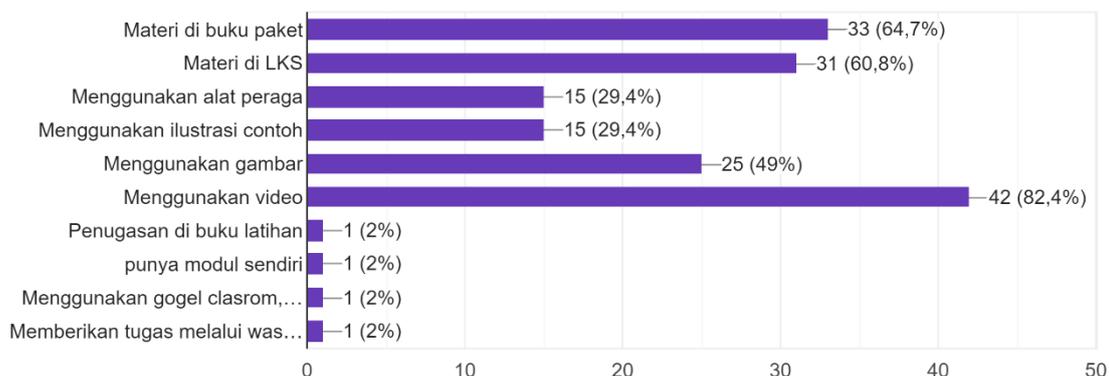
2. Analisis keterampilan menjelaskan pembelajaran

Responden mengungkapkan bahwa keterampilan menjelaskan pada saat pembelajaran *online* dan *offline* hampir sama, perbedaannya terletak pada sumber belajar yang digunakan siswa pada saat pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram pilihan sumber belajar pada pembelajaran *offline*

Gambar 1. memperlihatkan sumber belajar yang banyak digunakan responden ketika pembelajaran *offline*. Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu sumber belajar yang digunakannya ketika menjelaskan materi pada pembelajaran *offline*. Pada saat pembelajaran *offline*, sumber belajar yang digunakan lebih banyak dari buku paket siswa.



Gambar 2. Diagram pilihan sumber belajar pada pembelajaran *online*

Sementara itu pada Gambar 2. memperlihatkan sumber belajar yang banyak dipilih responden pada saat pembelajaran *online*. Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu sumber belajar yang digunakannya ketika menjelaskan materi pada pembelajaran *online*. Dari Gambar 2. responden lebih banyak menggunakan video pembelajaran sebagai sumber belajar ketika menjelaskan materi. Video pembelajaran bermanfaat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan menciptakan situasi pembelajaran yang tidak monoton, serta membantu siswa untuk lebih memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Parlindungan, Mahardika, & Yulinar, 2020; Norma, 2021). Video pembelajaran memudahkan siswa memahami materi karena siswa dapat memutar video tersebut berkali-kali sampai mereka paham (Warmadewi, Kardana, & Raka, 2020). Responden mengungkapkan video yang digunakan sebagai sumber belajar dibuat sendiri ataupun mengambil dari youtube.

3. Analisis keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk terlibat dalam interaksi belajar, berani mengutarakan pendapat, dan mampu meningkatkan pola pikir (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021). Berdasarkan angket yang diberikan, responden menjawab tidak jauh berbeda antara keterampilan bertanya dasar dan lanjut pada pembelajaran *online* dan *offline*. Responden mengungkapkan bahwa “*Pertanyaan dasar disesuaikan dengan materi*

pelajarannya. Contoh pada materi kalimat *Thayibah hamdalah*. Misalnya ‘siapa yang tahu bagaimana mengucapkan kalimat *hamdalah*?’. Yang bisa acungkan tangan”. Sementara itu, pada keterampilan bertanya lanjut, salahsatu responden memberikan contoh “*Misalnya pertanyaan lanjutan dari pertanyaan dasar mengenai materi hidup bersih, “kuku yang panjang dan kotor dapat menyebabkan apa?”*”. Jenis pertanyaan yang diberikan responden pada kegiatan *online* dan *offline* sama disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas, serta menuntut siswa untuk berpikir lebih lanjut. Hanya saja perbedaannya terletak pada cara yang digunakan. Pada pembelajaran *offline*, guru mengajukan pertanyaan secara langsung di kelas lalu siswa menjawabnya. Berbeda dengan pembelajaran *online*, pertanyaan disampaikan guru dalam bentuk *video/voice note/tulisan*, lalu siswa menjawabnya dalam bentuk tulisan. Hal ini menjadi perhatian guru, dimana guru harus dapat memastikan jawaban yang diberikan siswa merupakan jawaban yang dikemukakan sendiri bukan jawaban orang lain atau orang tua yang membantunya.

4. Analisis keterampilan mengadakan variasi

Variasi mengajar yang dapat dilakukan guru terdiri dari variasi cara mengajar, variasi media dan alat pembelajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa (Wahyulestari, 2018). Dari hasil jawaban angket terbuka diketahui bahwa variasi yang dilakukan pada pembelajaran *online* dan *offline* hampir sama. Perbedaannya terletak pada jenis variasi yang sering digunakan guru pada saat pembelajaran. Pernyataan salah satu responden “*Pada pembelajaran online guru dituntut lebih mengembangkan keterampilan variasi dengan menggunakan berbagai macam media digital, sedangkan ketika pembelajaran offline keterampilan variasi mengajar lebih kepada interaksi langsung dengan siswa*”. Jenis variasi yang sering digunakan responden yaitu variasi dalam media pembelajaran (ilustrasi gambar, alat peraga, video, Ppt powerpoint, media konkret di lingkungan sekolah), variasi pola interaksi dengan siswa, variasi cara mengajar (intonasi, mimik, dan gerakan guru).

Salahsatu responden berpendapat “*Variasi dalam menggunakan sumber bahan pelajaran media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid. Dengan adanya variasi media pengajaran siswa pun akan merasa senang, sehingga tidak cepat bosan, dan adanya interaksi antara guru dan siswa juga dapat menghidupkan pembelajaran, karena pada dasarnya siswa ini suka diajak berinteraksi*”. Dengan mengadakan variasi, kebosanan siswa terhadap pembelajaran akan berkurang dan siswa bisa memusatkan perhatiannya kembali serta fokus pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indragani, Astika, & Tantri, (2021) bahwa penggunaan variasi dalam pembelajaran membuat pembelajaran tidak monoton meskipun dilakukan secara *online*.

5. Analisis keterampilan memberikan penguatan

Pada aspek keterampilan memberikan penguatan berdasarkan jawaban angket terbuka yang diberikan hampir sama. Untuk penguatan positif, responden menjawab biasanya memberikan penguatan berupa memberikan penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan, ucapan, mengacungkan ibu jari, dan hadiah. Seperti pendapat salah satu responden “*Memberikan pujian. Apabila anak dapat menjawab dengan baik dan berani tampil aktif dalam belajar, senyum. Ya kadang-kadang ngasih hadiah kejutan permen 5 biji anak juga udah seneng bukan maen*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyulestari (2018: 204) bahwa penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektifitas,

kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif. Perbedaan yang terjadi pada komponen penguatan ada pada bagian cara penyampaiannya. Jika pada pembelajaran *offline*, responden memberikan tepuk tangan dan mengacungkan jempol secara langsung. Sementara pada pembelajaran *online*, responden lebih sering memberikan *emoticon* bergambar jempol dan tepuk tangan.

6. Analisis keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan data dari angket diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas pada pembelajaran *online* dan *offline* memiliki perbedaan. Perbedaan ini dikarenakan wujud dari kedua kelasnya pun berbeda. Pada pembelajaran *online* kelas yang dikelola guru berupa kelas *virtual* dengan bantuan aplikasi seperti Whatsapp group, Google classroom dan Moodle. Seperti salah satu jawaban dari responden berikut ini “*Jika pembelajaran daring mengharuskan mengelola kelas dalam keadaan virtual berbeda dengan ruang kelas di sekolah. Guru juga tidak bisa melihat bagaimana ekspresi siswa, jika pembelajaran dilakukan melalui WA grup*”. Dalam mengelola pembelajaran secara virtual guru dapat menerapkan 4 fungsi, yaitu: 1. Fungsi perencanaan dimulai dengan menyiapkan instrumen pembelajaran; 2. fungsi pengorganisasiannya berupa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, mekanisme pembelajaran serta metode dan prosedur kolaborasi antara orangtua dan guru; 3. Fungsi pelaksanaan pembelajaran yaitu kolaborasi antara orangtua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran campuran (tatap maya dan penugasan mandiri); 4. fungsi evaluasi pembelajaran (Rahmawati & Puspita, 2020).

7. Analisis keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada pembelajaran *online* dan *offline* hampir sama, namun pada beberapa langkah memiliki beberapa perbedaan. Kegiatan yang biasa dilakukan responden dalam membimbing diskusi kelompok kecil yaitu: guru menyusun langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan diskusi kelompok yang akan dilakukan, siswa melakukan diskusi kelompok, serta guru memantau jalannya diskusi kelompok. Menurut responden, salah satu perbedaan pada keterampilan ini yaitu dalam membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Pada pembelajaran *offline*, guru dapat mudah untuk membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuannya. Sebagaimana pendapat dari salah satu responden “*Pertama, membagikan anggota kelompok secara adil (yang pintar dan belum pintar digabungkan), setelah diskusi dimulai guru memantau perkembangan/cara pengerjaan siswa melalui diskusi kelompok itu sendiri, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru langsung menghampiri, bertanya letak kesulitan serta membantu menjelaskan*”. Pembagian kelompok yang terdiri dari kemampuan yang heterogen ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif selama diskusi.

Sementara itu, pada pembelajaran *online*, beberapa responden mengalami kesulitan untuk membagi siswa berdasarkan kemampuannya. Responden mengatakan cenderung membagi siswa berdasarkan yang letak rumahnya berbedakatan. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah melakukan pemantauan (*home visit*) terlebih jika siswa yang diajari masih berada pada jenjang kelas rendah yang masih perlu banyak bimbingan. Apabila pembelajaran dilakukan secara *sinkronus*, responden mengatakan biasanya siswa berdiskusi melalui aplikasi zoom,

video call whatsapp, serta whatsapp *group*. Selain guru memantau siswa dengan aplikasi tersebut, guru juga meminta orangtua dirumah untuk mendampingi dan memantau siswa.

Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, responden belum memperlihatkan jawaban secara rinci langkah yang dilakukan dalam membimbing diskusi kelompok kecil. Beberapa komponen dari diskusi kelompok kecil yang harus diperhatikan yaitu: 1. Memusatkan suatu perhatian dengan cara merumuskan tujuan serta pengenalan topik, mengemukakan berbagai masalah yang ada secara khusus, serta mencatat suatu kesalahan yang berbeda dari tujuan; 2. Memperluas suatu masalah dengan merangkum permasalahan agar lebih jelas serta memberikan suatu informasi secara jelas melalui gagasan yang dimiliki oleh siswa; 3. Menganalisis suatu pendapat dari anggota kelompok dengan menganalisis suatu pendapat yang memiliki dasar kuat untuk dikemukakan, dan menguraikan hal-hal yang sudah disetujui; 4. Meningkatkan jalan pikiran peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa dalam proses berpikir, memberi kelonggaran waktu kepada peserta didik dalam proses berpikir, serta memberi perhatian penuh kepada peserta didik sebagai wujud dukungan terhadapnya; 5. Memberikan kesempatan berpartisipasi kepada peserta didik dalam sebuah diskusi dengan memancing peserta didik agar lebih semangat dalam berpikir, memberikan kesempatan berbicara kepada peserta didik, membentuk sebuah diskusi yang baik, serta mendorong peserta didik agar memberi komentar pendapat peserta didik lain; 6. Menutup jalannya diskusi membuat rangkuman dari hasil jalannya diskusi, menindaklanjuti dari hasil jalannya diskusi, serta memberikan nilai dari hasil jalannya diskusi (Fikri, Nurona, Saadah, Nailufa, & Ismah, 2021:6). Pada jawaban angket responden hanya menyatakan memantau dan membimbing jalannya diskusi sehingga proses pembimbingan pada pembelajaran *online* dan *offline* kurang dapat dibedakan.

8. Analisis keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Berdasarkan jawaban angket terbuka, responden mengatakan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil pada pembelajaran *online* dan *offline* tidak jauh berbeda. Ketika mengajar kelompok kecil, responden memberikan pendampingan, memantau langsung kegiatan kelompok, memberikan materi tambahan untuk melihat kemampuan dan kematangan siswa, menjalin interaksi yang lebih aktif kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kemampuannya. Perbedaan keterampilan mengajar kelompok kecil pada pembelajaran *online* dan *offline* terletak pada prosesnya. Pada pembelajaran *online*, proses pembimbingan dilakukan secara online melalui aplikasi Google Classroom, zoom, whatsapp, serta aplikasi lainnya.

Beberapa responden mengatakan tidak melakukan pembelajaran dengan kelompok kecil selama pembelajaran *online*. Seperti pernyataan salah satu responden “*Untuk pembelajaran online tidak ada mengajar dalam kelompok kecil karena pembelajarannya siswa hanya menonton dan menyimak video lalu mengerjakan soal yang sudah dibagikan di grup WA*”. Namun beberapa responden lain mengatakan melakukannya meskipun mengalami kesulitan. Salah satu responden mengatakan “*Dalam pembelajaran daring mengajar kelompok kecil pada saat daring beberapa siswa mencatat pertanyaan yang sulit dipahami dan guru dapat menjawabnya melalui WhatsApp*”. Pembimbingan terhadap kelompok kecil ini dilakukan dengan memberikan penjelasan baik secara langsung, tertulis, maupun rekaman suara melalui aplikasi.

Hampir sama dengan mengajar kelompok kecil, perbedaan mengajar perseorangan pada pembelajaran *online* dan *offline* terletak pada prosesnya. Pada pembelajaran *offline*, responden melakukan pengajaran perseorangan di waktu istirahat atau ketika jam pelajaran sudah selesai, sedangkan pada pembelajaran *online* waktunya dapat lebih panjang. Guru juga harus mengajak orangtua siswa untuk ikut serta melakukan pemantauan pembelajaran perseorangan di rumah ketika pembelajaran *online*. Menurut jawaban responden, mengajar perseorangan dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan kelemahannya dalam pembelajaran. Responden mengatakan dalam pengajaran perseorangan “*lebih lihat kondisi anak, pendekatan emosional dan spiritualnya harus di tekankan dan harus menjadi teman untuk anak agar anak bisa lebih nyaman*”. Hal ini sejalan pendapat Susanti (2022) yang mengatakan guru harus dapat memberikan dukungan emosional seperti berkomunikasi dengan dengan secara empati, penuh kehangatan, pengertian, dan memahami karakteristik siswa. Dengan dukungan emosional, komunikasi yang baik, serta pemahaman terhadap karakteristik setiap siswa akan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga siswa mampu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuannya.

Perbedaan yang terjadi pada beberapa keterampilan dasar mengajar faktor utamanya disebabkan oleh perbedaan wujud kelas. Guru yang sebelumnya hanya mengajar di kelas nyata belum terbiasa untuk mengajar di kelas virtual sehingganya menyebabkan beberapa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar pada pembelajaran *online*. Dari jawaban angket terbuka diketahui beberapa hambatan yang dirasakan responden dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada saat pembelajaran *online* sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai teknologi digital. Dalam keterampilan dasar menjelaskan pada pembelajaran *online*, guru dituntut untuk menguasai teknologi. Guru dituntut untuk dapat menggunakan aplikasi pembelajaran *online*, media pembelajaran interaktif, merancang video pembelajaran yang menurut responden ini menjadi kendala karena masih banyak guru yang belum menguasainya. Kendala yang dirasakan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran *online* berupa kesulitan dalam merancang media berbasis IT, lemahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media berbasis IT, serta kurangnya kreatifitas guru (Baalwi, 2020; Winda & Dafit, 2021). Hal ini menjadi tuntutan dan peluang untuk mahasiswa calon guru sekolah dasar agar mempunyai kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.
2. Sulitnya untuk mengawasi siswa pada saat pembelajaran *online*. Untuk itu, perlunya menjalin komunikasi dengan orangtua sehingga orangtua dapat bekerjasama dengan guru dalam mengawasi dan membimbing siswa ketika pembelajaran *online*. Terlebih untuk siswa kelas rendah karena menurut penelitian Muskania & Zulela (2021), 80,8% proses pembelajaran *online* bagi siswa kelas rendah sepenuhnya dikendalikan oleh orangtua. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon guru harus dibekali bagaimana caranya menjalin komunikasi dengan orangtua siswa sehingganya dengan terjalinnya komunikasi tersebut dapat membantu proses pembelajaran *online* siswa.
3. Keterbatasan waktu saat pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *offline*, guru lebih banyak waktu untuk menjelaskan materi dan memberikan berbagai macam variasi baik variasi cara mengajar, variasi media dan alat pembelajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Namun pada pembelajaran *online*, waktunya cenderung lebih

singkat. Untuk variasi cara mengajar dan media pembelajaran, guru dapat menambahkan materi lain seperti modul dan video penjelasan yang bisa siswa baca dan tonton berulang kali di luar jam pelajaran. Guru juga bisa memadukan pembelajarannya dengan model sinkron dan asinkron melalui platform digital untuk memvariasikan cara mengajar dan pola interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, pada mata kuliah *microteaching* mahasiswa dilatih untuk merancang pembelajaran yang baik dalam hal memilih dan menentukan variasi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya, sehingga ketika mengajar secara *online* mahasiswa dapat menyusun dan menerapkan pembelajarannya secara efektif dan efisien sesuai waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa juga dilatih untuk mengembangkan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran *online*.

4. Pada pembelajaran *online* terlebih yang menggunakan asinkron, siswa lebih terbatas dalam tanya jawab. Siswa tidak dapat langsung diberikan penjelasan terhadap kekeliruan atau ketidakpahamannya terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Pada mata kuliah *microteaching*, mahasiswa harus lebih dilatih lagi dalam keterampilan bertanya dan memberikan penjelasan. Mahasiswa harus lebih cepat tanggap ketika ada siswa yang tidak merespon pembelajarannya, mencari tahu kenapa, dan menjelaskan apa yang tidak diketahui siswanya.
5. Guru kesulitan dalam mengadakan variasi mimik dan intonasi pada pembelajaran asinkron. Padahal ekspresi dan intonasi guru ketika pembelajaran akan memudahkan siswa memahami materi pada pembelajaran online (Marpaung & Cendana, 2020). Salahsatu yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan memberikan video pembelajaran sebagai sumber tambahan materi pada pembelajaran asinkron. Dengan video yang diberikan, guru dapat memberikan penjelasan dengan mengadakan variasi mimik, intonasi, gerak tubuh, dan sebagaimana. Hal ini secara jelas menuntuk mahasiswa calon guru untuk kreatif membuat video pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan dengan didukung variasi mimik, intonasi, gerak tubuh yang ditampilkan di video.

SIMPULAN

Transformasi wujud kelas dari kelas *offline* (kelas nyata) ke kelas *online* (kelas virtual) menjadi salahsatu penyebab terjadinya beberapa perbedaan dalam keterampilan dasar mengajar guru di SD/MI. Beberapa perbedaan yang muncul terjadi pada keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Perbedaan di dalam keterampilan menjelaskan, pada pembelajaran *offline* guru lebih banyak menggunakan sumber dari buku siswa, sedangkan dalam pembelajaran *online* guru lebih banyak dengan video pembelajaran. Perbedaan dalam keterampilan mengadakan variasi, pada pembelajaran *online* guru lebih sering menggunakan variasi media sedangkan pada pembelajaran *offline* guru lebih sering menggunakan variasi gaya mengajar. Perbedaan dalam keterampilan mengelola kelas dikarenakan kelas yang dikelolapun wujudnya berbeda yaitu nyata dan virtual. Perbedaan dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu pada pembelajaran *offline* guru cenderung mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya, sedangkan pada pembelajaran *online* guru cenderung mengelompokkan siswa berdasarkan letak rumah siswa yang

berdekatan. Perbedaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, pada pembelajaran *online* mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan memanfaatkan platform digital seperti Whatsapp, zoom, dan sebagainya, sedangkan pada pembelajaran *offline* dilakukan secara langsung di luar jam pelajaran. Sementara itu, untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, serta keterampilan memberi penguatan hampir sama. Beberapa kendala dalam penerapan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran *online* dan *offline* yaitu guru belum menguasai teknologi digital, sulitnya untuk mengawasi siswa pada saat pembelajaran *online*, keterbatasan waktu saat pembelajaran *online*, keterbatasan siswa bertanya pada pembelajaran asinkron, serta guru kesulitan dalam mengadakan variasi mimik dan intonasi pada pembelajaran asinkron.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala guru dalam proses pembelajaran online selama masa pandemi ditinjau dari kemampuan information technology (IT) guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-45.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1-7.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482-490.
- Jayadiningrat, M. G., Tika, I. N., & Yuliani, N. P. (2017). Meningkatkan kesiapan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia dengan pemberian kuis di awal pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 7-12.
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis manfaat penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring bagi guru dan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49-62.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Marbun, P. (2021). Disain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19. *CSRID (Computer Science research and its development journal)*, 12(2), 129-142.
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7),

1245-1252.

- Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1-7.
- Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155-165.
- Norma, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101-115.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020, October). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).
- Rahmawati, D. N. U., & Puspita, R. D. (2020). Penerapan manajemen pembelajaran di sekolah dasar selama pandemi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 593-600.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-13.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Sulastri, D., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 219-229.
- Susanti, R. (2022). Analisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 26-31.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-24.
- Trisna, I. K., Subagia, I. W., & Herawati, P. O. (2017). Pemberian kuis di awal pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan dan hasil belajar siswa kelas X MIPA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(2), 60-64.
- Urdanisya, S. I., Helmiansyah, H., & Subhananto, A. (2021). Teknik Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SD Negeri 57 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Pendidikan, 2(2).

Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Ketrampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).

Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., & Raka, A. A. G. (2020). Penggunaan Video Ajar Dalam Proses Pembelajaran Online. *Community Service Journal (CSJ)*, 3(1), 25-28.

Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211-221.